TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5723

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK* WRITE (TTW) DI KELAS IV SDN 10 BATU TABA KABUPATEN TANAH DATAR

Improving Descriptive Text Writing Skills Using the *Think Talk* Write (TTW) Strategy in Grade IV of SDN 10 Batu Taba, Tanah Datar Regency

Dilla Febrianti & Nur Azmi Alwi
Universitas Negeri Padang
dillafbr05@gmail.com; nurazmialwi@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	Apr 25, 2025	May 7, 2025	May 12, 2025

Abstract

This study is motivated by the low writing skills of students due to a teacher-centered learning approach and the lack of active student participation. The aim of this research is to describe the improvement of students' writing skills through the Think Talk Write (TTW) strategy in grade IV at SDN 10 Batu Taba, Tanah Datar Regency. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method with qualitative and quantitative approaches conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research include the researcher as a practitioner, the class teacher as an observer, and 16 grade IV students. Data collection techniques involve observation, tests, and non-tests. The results indicate an improvement in various aspects. First, the planning of teaching modules increased from 89.58% (B) in cycle I to 95.8% (SB) in cycle II. Second, the implementation of learning by the teacher improved from 91% to 96.4%, and third,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

student activity also increased from 91% to 96.4%, both categorized as very good. Fourth, the results of students' writing skills improved from an average of 73.96 (C) to 84.57 (B). Fifth, knowledge scores increased from 76 (C) to 91.25 (SB). Thus, the Think Talk Write strategy has proven to be effective in improving students' writing skills in grade IV.

Keywords: Skill Improvement; Descriptive Text; Learning Strategy; *Think Talk Write* (TTW); Indonesian Language Learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis peserta didik akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya peran aktif siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui strategi Think Talk Write (TTW) di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai pengamat, dan 16 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek. Pertama, perencanaan modul ajar meningkat dari 89,58% (B) pada siklus I menjadi 95,8% (SB) pada siklus II. Kedua, pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 91% menjadi 96,4%, dan ketiga, aktivitas peserta didik juga meningkat dari 91% menjadi 96,4%, keduanya dengan kategori sangat baik. Keempat, hasil keterampilan menulis peserta didik meningkat dari rata-rata 73,96 (C) menjadi 84,57 (B). Kelima, nilai pengetahuan meningkat dari 76 (C) menjadi 91,25 (SB). Dengan demikian, strategi Think Talk Write terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas IV.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan; Teks Deskripsi; Strategi Pembelajaran; *Think Talk Write* (TTW); Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurikulum (Astuti et al., 2018). Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas kurikulum (Tuerah & Tuerah, 2023). Hubungan erat antara kurikulum dan dinamika perubahan serta perkembangan masyarakat itulah menjadi penyebabnya kurikulum bersifat dinamis (Hidayati, 2014). Kurikulum perlu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini. Pembelajaran yang monoton tanpa inovasi tidak sesuai, karena tujuan kita adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi zaman baru yang benar-benar berbeda dari masa lalu (Fahira & N. F. Azima, 2024) Hingga saat ini, kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum merdeka.

Pendidikan yang pertama kali dapat diperoleh individu ialah melalui pendidikan di lingkungan keluarga atau yang biasa dikenal dengan pendidikan informal, kemudian pendidikan juga diperoleh individu melalui lingkungan formal yaitu pendidikan di lingkungan sekolah (Mildawati & Tangngareng, 2023). Sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal, sekolah diharapkan mampu mendidik serta membentuk siswa kearah yang lebih baik, sekolah juga merupakan sarana diskusi dan tukar pikiran antara siswa dan juga guru (Roesli et al., 2018). Melalui pendidikan siswa juga dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan juga dapat menciptakan kegiatan belajar yang dapat membuat siswa mengembangkan potensi dirinya.

Dalam Pendidikan, lingkungan pendidikan bahasa memiliki pengaruh besar (Rasyid et al., 2020). Lingkungan pendidikan bahasa harus diciptakan seefektif dan juga semenarik mungkin, terlebih lagi harus mampu memberikan kontribusi lebih guna perkembangan karakter siswa (Harlina & Wardarita, 2020). Sekolah Dasar juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan pengetahuan anak sebagai salah satu lingkungan pendidikan bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepribadian siswa, karena bahasa menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari seluruh topik dalam setiap pembelajaran (Nani & Hendriana, 2019).

Pembelajaran bahasa membantu siswa mempelajari diri sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, serta membantu siswa menggunakan bahasa dengan baik, sopan santun, dan menghormati lawan bicaranya di Masyarakat (Ahmad, 2022). Pembinaan karakter anak seperti baik hati, kerja lembur, nasionalisme, menghargai orang lain, dan saling menghargai juga terjadi sejak dini.

Guru merupakan pemain utama dalam dunia Pendidikan (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Guru merupakan unsur manusia yang menduduki kedudukan kunci dan memegang peranan penting dalam pendidikan Hal ini dikarenakan guru menjadi role strategi bagi siswanya kelak, seperti berbicara dengan baik sesuai dengan kepribadian yang diharapkan. Agar tujuan pembelajaran bahasa dapat terlaksana secara efektif, guru memerlukan pengetahuan tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia: pendekatan pembelajaran komprehensif, pendekatan proses, dan pendekatan komunikatif.(Zulfianita, 2024). Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi salah satu standarnya adalah menulis.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan, menulis tidak hanya merupakan proses pengungkapan gagasan atau komunikasi secara lisan, menulis sudah mencakup pengertian yang lebih luas lagi, yaitu dengan menulis siswa dapat membebaskan diri dari beberapa emosi dan tekanan serta dapat membangun rasa percaya diri dan juga sarana untuk berekspresi (Khalik, 2023).

Menulis sebagai suatu keterampilan akademik siswa karena sebagian besar mata pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat mengembangkan, menyusun, serta mengungkapkan pikiran dan juga gagasan, (Septyanti, et al 2023). Selain itu bahasa tulis juga digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan, meyakinkan, maupun melukiskan yang dapat dituangkan dalam teks narasi, teks argumentasi, teks persuasi, teks eksposisi dan juga teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan suatu tulisan yang mampu memberi gambaran serta mampu melukiskan yang ingin diungkapkan peneliti, dan nantinya diharapkan para pembacanya seolah-olah turut serta melihat sendiri objek yang sedang disampaikan oleh peneliti, meskipun pembaca maupun pendengar belum pernah menyaksikan hal tersebut sendiri. Teks deskripsi ialah salah satu teks yang diharapkan harus mampu dikuasai oleh para siswa. Teks deskripsi di bangku sekolah dasar mulai diperkenalkan sejak di kelas IV, hal ini dikarenakan ketika siswa sudah duduk di kelas IV para siswa mulai mampu menggambarkan sesuatu secara teperinci.(Permanasari, 2017). Akan tetapi dalam kenyataannya di sekolah dasar masih banyak dijumpai siswa yang belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik serta masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam penelitian teks deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada 25 dan 30 September 2024 di SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar guru kelas IV mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV hanya mampu menuliskan karangan deskripsi tanpa mengetahui pemahaman yang baik mengenai objek atau subjek yang akan ditulisnya serta tulisannya belum sesuai dengan penggunaan kosa kata dan tanda baca sesuai EYD.

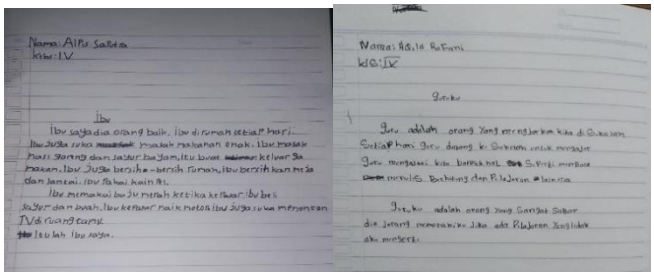
Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang peneliti amati pada tanggal 25 dan 30 September 2024 pada siswa kelas IV di SD Negeri 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi teks deskripsi yang dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut : 1) dalam proses pembelajaran,siswa masih cenderung pasif yang mengakibatkan suasana di kelas tidak efektif. Akibatnya ketika diminta

untuk membuat karangan deskripsi, siswa kesulitan menemukan ide-ide yang dapat mereka kembangkan menjadi sebuah karangan, 2) siswa belum mampu menyusun kerangka karangan dengan tepat. Kebanyakan karangan siswa hanya berisi pengenalan objek secara singkat, penjelasannya kurang detail, 3) siswa masih belum mampu menggunakan tanda baca, penggalan kata, kata hubung, dan kosakata dengan benar. Selain itu, mereka juga belum menggunakan variasi kalimat, sehingga hasil karangan mereka kurang dapat menggambarkan suatu objek dan subjeknya secara mendalam.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks deksripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena para siswa merasa aktivitas menulis teks deskripsi merupakan aktivitas yang membosankan yang banyak menghabiskan waktu serta pikiran. Motivasi yang kurang dalam menulis teks deskripsi di mana hal ini terjadi karena siswa banyak yang belum mengetahui mengenai apa yang harus mereka tuliskan serta mereka juga takut melakukan kesalahan dalam proses penelitian teks deskripsi tersebut.

Masalah tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan dan berdampak terhadap hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik, di mana keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menjadi rendah. Dapat dilihat dari hasil karangan teks deskripsi di kelas IV semester 1 tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut

:



Dari contoh tulisan di atas, a) bisa dilihat peserta didik masih kurang memahami tema atau objek yang telah ditentukan, sehingga banyak coretan pada karangan mereka karena keraguan dalam menyampaikan atau mendeskripsikan objek atau subjek yang dipilihnya, b) peserta didik kesulitan menyusun dan mengembangkan kerangka karangan, sehingga hasil tulisan hanya berupa kerangka tanpa penjelasan detail atau kesimpulan yang memperkuat deskripsi objek, c) terdapat banyak kesalahan dalam ejaan,huruf kapital, tanda baca, penelitian judul, serta pilihan kata yang kurang tepat.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti tentunya perlu dilakukan langkah guna mengatasi permasalahan serta meningkatkan keterampilan

menulis siswa agar kedepannya keterampilan menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indoenesia khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Batu Taba dapat meningkat kearah yang lebih baik lagi.

Untuk itu peneliti memilih strategi *Think Talk Write* (TTW) agar nantinya keterampilan menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Batu Taba meningkat. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan juga menulis (Khairunnisa, 2024). Dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) maka diharapkan siswa mampu berpikir secara mandiri serta melaksanakan kegiatan diskusi yang membentuk kelompok sebelum kegiatan menulis dilaksanakan. (Shomin, 2019).

Lubis Erpan dan Sukma 2024 dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks deskripsi di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hal ini dapat dilihat pertama modul ajar yaitu dari hasil penilaian rata-rata di siklus I memperoleh angka 89,5% yang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,8%, kedua hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus pertama memiliki nikai rata-rata 91% yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 96,4, ketiga hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,31% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,50%.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write* menurut Riyanti dan Nurbaya, 2023 adalah strategi pembelajaran di mana siswa diajak untuk berpikir terlebih dahulu secara individu dan setelahnya siswa membahas serta mendiskusikan ke dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang, menganai permasalahan dan juga soal yang mereka terima dari guru, setalah proses diskusi hasil diskusi tersebut dituangkan siswa ke dalam bentuk tulisan yang akan dipresentasikan oleh salah satu kelompok dan akan ditanggapi oleh kelompok lainnya.

Berdasarkan fenomena serta hasil observasi yang telah dilakukan peneliti guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada SD Negeri 10 Batu Taba , maka peneliti melakukan penelitian mengenai **" Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* di Kelas IV SD Negeri 10 Batu Taba".**

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai observer, dan 16 orang peserta didik kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan interaksi kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui data numerik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan penyusunan dan pelaksanaan modul ajar menggunakan strategi Think Talk Write (TTW), serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar tes. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui deskripsi naratif dan kuantitatif melalui perhitungan persentase ketercapaian hasil belajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan adalah 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik melalui penerapan strategi TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Think Talk Write* di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar.

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini ialah bagaimana modul ajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di mana menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di mana menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar, serta bagaimana hasil dari belajar pesera

didik Bahasa Indonesia di mana menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar.

1. Modul Ajar Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Dengan adanya tahap perencanaan pembelajaran tidak akan menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembeljaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran.

Menurut Tri Prastawati dan Mulyono (2023) pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, termasuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengukur mutu pendidikan adalah dengan melihat seberapa baik siswa belajar. Siswa memiliki prestasi belajar tinggi jika nilainya di atas rata-rata batas ketuntasan minimal.

Pemilihan media pembelajaran harus menarik perhatian siswa Sehingga guru harus mencari video yang menarik siswa untuk menontonnya. Menurut Nurinta (2018), guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik.sehingga siswa mudah memahami pelajaran. Sementara verdial (2019) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti belum menyesuaikan bahan ajar (bacaan) dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik membantu menciptakan kondisi belajar yang ideal. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa karena siswa memiliki lebih banyak kemampuan untuk memahami dan menyerap informasi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil belajar siswa akan meningkat dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran jika dikaitkan dengan karakteristik budaya siswa (Septianti and Afiani, 2020). Karena latar belakang budaya siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya, ia mengatakan bahwa guru harus beradaptasi dengan budaya siswa saat melakukan tindak belajar. Namun, karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, dan gaya belajar (Gardner, 1993; Amstrong, 1994).

Pada tampilan modul ajar, yaitu modul belum disusun dengan baik. Namun, penulisan yang rapi membuat modul lebih mudah dibaca. Tata letak yang teratur, font yang mudah dibaca, dan penggunaan subjudul dan bullet points membuat teks lebih mudah dibaca dan diikuti siswa. Di atas semua, dapat disimpulkan bahwa modul ajar siklus I pertemuan I dan II masih memiliki banyak kekurangan. Tentu saja, kekurangan ini berdampak terhadap dinamika pembelajaran.

Hal-hal seperti struktur materi, tujuan pembelajaran, kegiatan, dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan Septiani dan Afiani (2020) yang berpendapat bahwa perbaikan kualitas strategi pembelajaran harus dimulai dengan perbaikan kualitas pembelajaran. Peserta didik juga harus digunakan sebagai titik acuan dalam desain pembelajaran.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 87,5% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dengan adanya kekurangan pada lembar pengamatan modul ajar yang dilakukan pada siklus I, maka proses pembelajaran menjadi tidak optimal, yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan (Abidin, 2018) bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses belajar atau aktivitas belajar yang diperoleh oleh peserta didik dan sejauh mana tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik akan semakin tinggi, sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, perencanaan atau modul pengajaran pada siklus II tidak berbeda signifikan dengan perencanaan pembelajaran di siklus I, karena tahapan yang diterapkan serupa dan pada focus materi pelajaran yang juga sama menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW).

Perencanaan pada siklus II menunjukkan kemajuan dibandingkan siklus I, hal ini terlihat dari keberhasilan seluruh komponen dalam modul ajar. Perbaikan yang

terdeteksi pada siklis II termasuk dalam aspek media pembelajaran, di masa depan peneliti perlu menciptakan media belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Dengan demikian, penilaian terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran siklus II menunjukkan persentase 96,42 % dengan predikat (SB), yang berarti bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siklus II telah dilaksanakan sesuai harapan.

Setelah menyimak pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar pada siklus II ini telak terlaksana dengan optimal dan mendapatkan predikat sangat baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Writer* (TTW).

Menurut rencana yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan. Siklus I melibatkan dua pertemuan, sedangkan siklus II hanya sekali pertemuan Setiap sesi dilakukan selama 3 kali 35 menit. Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) pada bab 3 kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar, tampak bahwasaya guru menyusun perencanaan yang dimulai dengan merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan telah melaksanakannya sesuai dengan tahapan Strategi Think Talk Write (TTW).

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi Think, Talk, Write (TTW) pada siklus I, sesi I dan sesi II masih ditemukan beberapa permasalahan baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Kelemahan yang teridentifikasi selama Siklus I meliputi hal-hal berikut:

a. Peserta didik belum menerima apersepsi dari guru selama kegiatan pendahuluan. Ini karena guru mungkin mengabaikan apersepsi karena terlalu fokus untuk menciptakan suasana kelas yang lebih baik. Hal ini berdampak pada pembelajaran, membuat siswa kurang terlibat dan tidak termotivasi untuk terus belajar. Guru harus melakukan apersepsi kepada siswa mereka agar mereka lebih terarah dengan pelajaran.

Banyak upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa siap dan fokus saat belajar. Siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan apersepsi. Apersepsi, menurut Jerome Bruner (1960), dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik. Dengan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya, apersepsi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pada kegiatan inti langkah tiga, guru gagal membantu siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Ini karena guru hanya mengajarkan siswa cara menuangkan ide-ide menjadi kerangka karangan solusi (misalnya, guru harus melakukan tanya jawab terlebih dahulu, dan kemudian mengajarkan siswa untuk memeriksa kembali kesesuaian ide-ide dalam penjabarannya menjadi kerangka karangan sesuai dengan isi catatan yang telah mereka kumpulkan dan bagaimana mereka membuatnya).

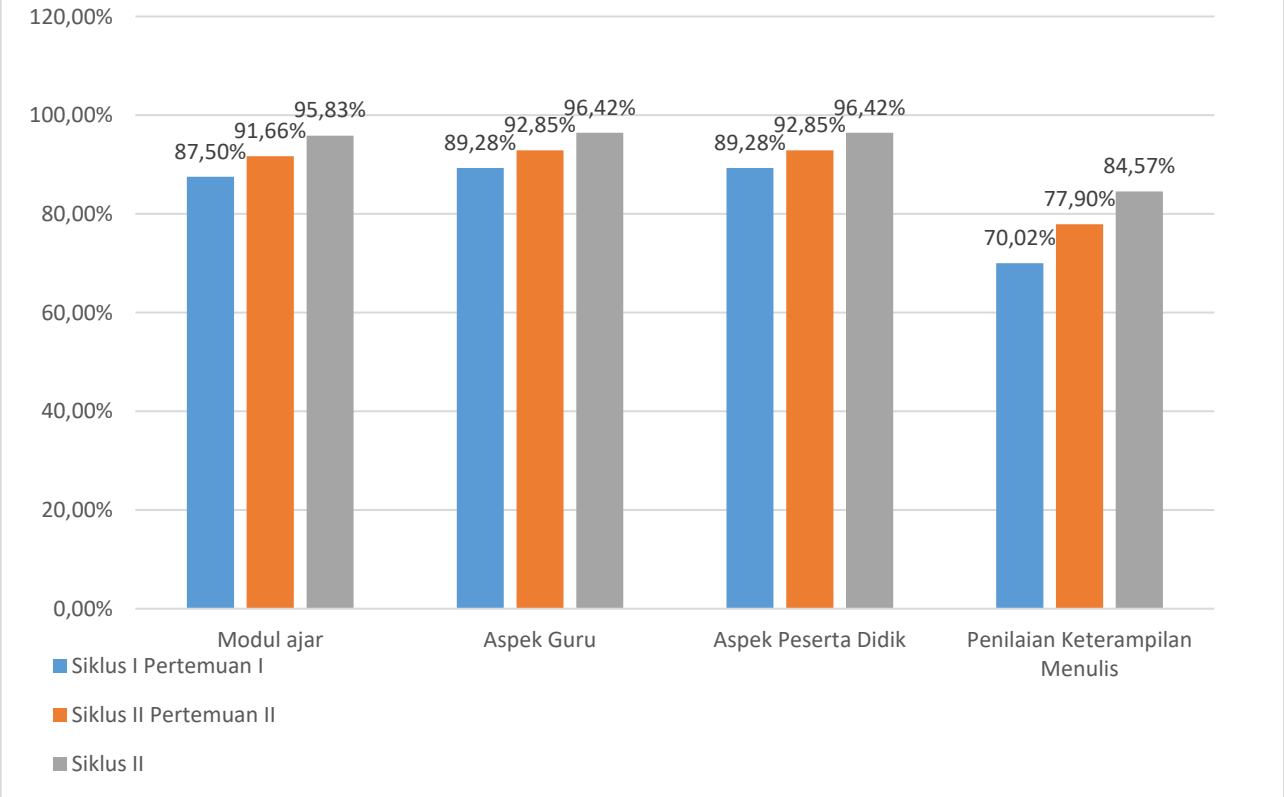
c. Dalam kegiatan inti langkah empat, guru tidak meminta siswa untuk memperhatikan struktur teks yang dibuat oleh guru serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Ini karena guru gagal memberikan bantuan yang tepat kepada siswa mereka dalam membuat kerangka karangan dan menggunakan huruf kapital dengan benar sesuai dengan EYD. Akibatnya, banyak siswa belum dapat menggunakan huruf kapital dengan benar. Guru harus membantu siswa mereka membuat kerangka karangan dan menggunakan huruf kapital dengan benar.

Seperti yang ditunjukkan oleh data hasil pengamatan, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua. Pada siklus kedua, strategi Think Talk Write (TTW) yang digunakan untuk mengajar Bahasa Indonesia telah diperbaiki dari siklus pertama, dan pelaksanaan siklus kedua lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama, karena komponen-komponen yang belum tercapai telah tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi Think Talk Write (TTW), hasil pengamatan guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 89,28% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB), dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil dari siklus II, pelaksanaan siklus I siklus I.

3. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Writer* (TTW).

Hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pra penulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 70,02 (C), sedangkan pada aspek pengetahuan di peroleh nilai rata-rata 72 (C). Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata-rata 77,9 (C), dan pada aspek pengetahuannya di peroleh 80 (B) dan rata rata dari siklus 1 Pada aspek proses menulis yaitu 73,96 (C), dan pada aspek pengetahuan pada siklus I di peroleh nilai rata-rata yaitu 77,99 (C).Sedangkan pada siklus II pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata- rata peserta didik yaitu 84,57 (B), sedangkan pada aspek pengetahuan di peroleh 91,2 (SB) yang dimana pada siklus I ke siklus II terjadi Peningkatan. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah strategi *Think Talk Write* (TTW) pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan menggunakastrategi *Think Talk Write* (TTW) kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 10 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar berjalan efektif. Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 89,58% (B) pada siklus I menjadi 95,8% (SB) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran juga meningkat, baik dari segi aktivitas guru maupun peserta didik, masing-masing dari 91% (SB) menjadi 96,4% (SB). Hasil belajar peserta didik pun menunjukkan peningkatan, nilai keterampilan menulis naik dari 73,96 (C) menjadi 84,57 (B), dan nilai pengetahuan dari 76 (C) menjadi 91,25 (SB). Dengan demikian, strategi TTW terbukti dapat meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2), 278–296.

Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *6*(1), 7–14.

Fahira, A., & N. F. Azima. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 01 Pancung Soal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 18574–18582.

Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, *4*(1), 63–68.

Hidayati, L. (2014). Kurikulum 2013 dan arah baru pendidikan agama Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *19*(1), 60–86.

Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, *1*(2), 1–28.

Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, *2*(1), 55–62.

Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(2), 111–123.

Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *9*(2), 332–345.

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1261–1268.

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(19), 979–988.